

**Jurnal Pijar**  
**Studi Manajemen dan Bisnis**

<https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/pmb>

Vol. 1 No. 3, 2023, Hal. 475 - 485

ISSN 2963-0606 (Online)

ISSN 2964-9749 (Print)

**ANALISIS EMPIRIS FAKTOR PENDORONG DAN PENGHAMBAT PADA  
PRAKTIK RANTAI PASOKAN HIJAU DALAM PENGGANTIAN SEDOTAN  
PLASTIK DI KAFE DAN RESTORAN**

**Muhammad Ainul Fahmi<sup>1\*</sup>, Wina Nurfitriani<sup>2</sup>, Fadila Nurfauzia<sup>3</sup>, Yuki Yulyadin<sup>4</sup>**

**<sup>1\*</sup>Bisnis Logistik, Universitas Padjadjaran, Bandung**

**<sup>2,3</sup>Manajemen, Universitas Sebelas April, Sumedang**

**<sup>4</sup>Perum Bulog, Bandung**

**Abstrak**

Sedotan plastik sering digunakan pada kafe dan restoran dikarenakan sifatnya yang ringan dan murah. Namun, dari segi lingkungan sedotan plastik ini dinilai mencemari lingkungan karena sifatnya yang tidak bisa diuraikan oleh lingkungan dan biosfer. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian mengenai analisis empiris faktor pendorong dan penghambat pada praktik rantai pasokan hijau dalam penggantian sedotan plastik di kafe dan restoran. Pada penelitian ini dilakukan survey kuesioner pada kafe dan restoran di Kota Bandung yang kemudian datanya diolah menggunakan SEM PLS. Hasil pada penelitian ini didapatkan bahwa faktor pendorong dan faktor penghambat mempengaruhi praktik rantai pasokan hijau dalam penggantian sedotan plastik di kafe dan restoran.

**Kata Kunci:**

Faktor Pendorong, Faktor Penghambat, Praktik Rantai Pasokan Hijau, Penggantian Sedotan Plastik, Kafe, Restoran

**Abstract**

*Plastic straws are often used in cafes and restaurants because they are lightweight and cheap. However, in terms of the environment, this plastic straw is considered polluting the environment because of its nature that cannot be decomposed by the environment and biosphere. Therefore, there is a need for research on empirical analysis of driving and inhibiting factors in green supply chain practices in replacing plastic straws in cafes and restaurants. In this study, a questionnaire survey was conducted at cafes and restaurants in Bandung City which then the data was processed using SEM PLS. The results of this study found that driving and inhibiting factors influence green supply chain practices in replacing plastic straws in cafes and restaurants.*

**Keywords:**

*Drivers, Barriers, Green Supply Chain Practices, Plastic Straw Substitutes, Coffee Shop, Restaurant*

\*Alamat Korespondensi

Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

E-mail: muhammad.ainul.fahmi@unpad.ac.id

## Pendahuluan

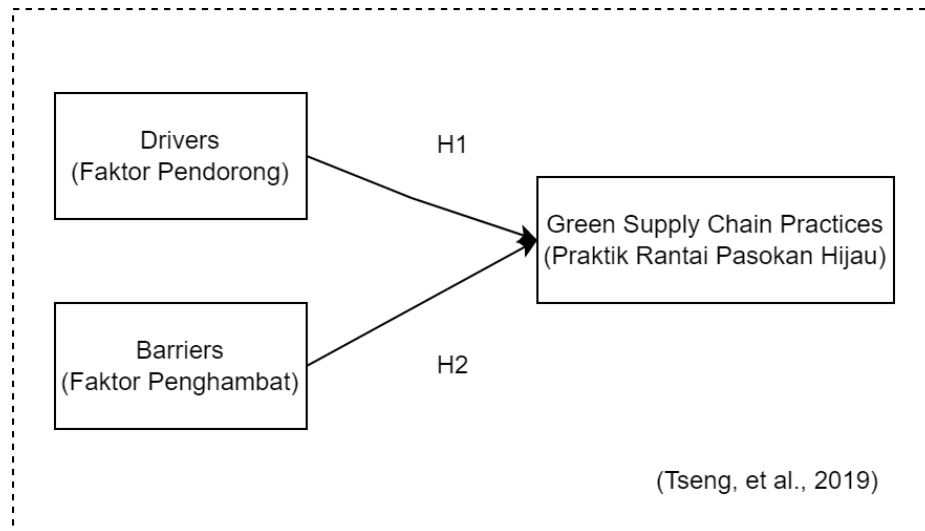
Masalah pencemaran plastik yang disebabkan oleh plastik berbahan dasar minyak bumi merupakan masalah lingkungan global. Industri plastik dilaporkan menghasilkan 81,842 juta ton produk plastik pada tahun 2019, dengan tingkat daur ulang 30%. Masalah daur ulang plastik lebih terlihat pada sedotan plastik tradisional yang sulit dipisahkan dan diolah karena penyebaran limbah setelah penggunaannya. Sedotan sebagai produk kemasan sangat erat kaitannya dengan pola makan masyarakat. Selain itu, harga rendah dan fleksibilitas yang sangat baik dari sedotan plastik membuatnya sangat populer, namun umurnya yang pendek dan pembuangan yang tidak benar setelah digunakan mengakibatkan pemborosan sumber daya dan beban lingkungan yang besar (Guo et al., 2023).

Limbah sedotan plastik telah membawa tantangan khusus karena konsumsinya yang besar, kurangnya daur ulang, siklus penggunaan yang singkat, dan karakteristik yang tidak dapat terurai setelah dibuang. Akibatnya, >8 miliar sedotan plastik per tahun mencemari tanah dan lautan di biosfer dan meningkatkan kebutuhan mendesak untuk mengeksplorasi bahan terbarukan dan dapat terurai secara alami sebagai pengganti sedotan plastik yang tidak mudah terurai oleh lingkungan. Beberapa penelitian sebelumnya menyarankan terdapat beberapa alternatif penggantian sedotan plastik yaitu menggunakan polimer biobased yang dapat terdegradasi (PLA), namun biaya yang mahal terhadap rantai pasokan pembuatan sedotan PLA itu menjadikan hambatan dalam penggunaannya. Selain itu terdapat sedotan kertas yang juga mudah untuk terdegradasi oleh lingkungan, namun bahan baku untuk penggunaan sedotan kertas tersebut terlalu rumit karena harus menggunakan bahan tambahan yaitu perekat dan lapisan lilin tahan air menjadi tantangan tersendiri bagi biaya rantai pasokannya ketika dijual pada customer nantinya karena biaya dari sedotan tersebut juga lebih mahal dari sedotan plastik tradisional (Chen et al., 2022).

Oleh karena itu perlu adanya penelitian untuk mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat apa yang mempengaruhi customer dimana dalam hal ini adalah pebisnis kafe dan restoran pengguna sedotan plastik paling banyak, sehingga nantinya dapat digunakan sebagai strategi rantai pasokan hijau untuk pebisnis kafe dan restoran apakah akan tetap menggunakan sedotan plastik tradisional atau harus menggunakan sedotan biodegradable atau sedotan kertas sebagai pengganti sedotan plastik. Pada penelitian ini juga berguna bagi para industri sedotan plastik konvensional atau tradisional, apakah mereka akan merubah arah kebijakan industri mereka ke arah sedotan plastik yang ramah lingkungan atau tetap menggunakan tradisional. Mengingat dalam faktor pendorong tersebut terdapat salah-satu pendorong paling signifikan yaitu adanya peraturan pemerintah yang mengharuskan pengurangan plastik termasuk sedotan plastik. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti akan meneliti secara empiris tentang adakah pengaruh pendorong atau justru adanya faktor penghambat sehingga customer yaitu pebisnis kafe dan restoran mengganti sedotan plastik mereka dengan sedotan biodegradable atau sedotan kertas sebagai praktik rantai pasokan hijau.

## Metode

Dalam penelitian ini, peneliti mengeksplorasi peran Faktor Pendorong (*Drivers*) dan Faktor Penghambat (*Barriers*) terhadap Praktik Rantai Pasokan Hijau (*Green Supply Chain Practices/GSCP*) terhadap implementasi penggantian sedotan plastik di kafe dan restoran di Kota Bandung. Model penelitian meliputi Faktor Pendorong (*Drivers*), Faktor Penghambat (*Barriers*), dan Praktik Rantai Pasokan Hijau (*Green Supply Chain Practices/GSCP*). Dalam penelitian (Tseng et al., 2019), peneliti menyajikan model penelitian dari peran Faktor Pendorong (*Drivers*) dan Faktor Penghambat (*Barriers*) terhadap Praktik Rantai Pasokan Hijau (*Green Supply Chain Practices/GSCP*) terhadap implementasi penggantian kantong plastik di peritel modern di Kota Bandung dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Model Penelitian

Gambar 1 menunjukkan model penelitian yang akan diuji oleh para peneliti. Dari Gambar 1, para peneliti mengidentifikasi hipotesis berikut:

H1 : *Drivers* (DI) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Green Supply Chain Practices* (GSCP).

H2: *Barriers* (BI) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Green Supply Chain Practices* (GSCP).

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner tertutup yang berisi tanggapan alternatif yang dibangun pada skala *Likert* (lihat Appendix A). Selain itu, sebanyak 33 responden dari kafe dan restoran di Kota Bandung diambil sampelnya dengan menggunakan metode *purposive sampling* (Hair Jr et al., 2021). Analisis statistik yang digunakan adalah menggunakan penerapan *Structural Equation Model* (SEM) dan *Partial Least Squares* (PLS) untuk mengeksplorasi hubungan antar variabel.

## Hasil dan Pembahasan

Praktik Rantai Pasokan Hijau (*Green Supply Chain Practices/GSCP*) diukur dengan lima indikator, Faktor Pendorong (*Drivers/DI*) diukur dengan lima indikator, dan Faktor Penghambat (*Barriers/BI*) diukur dengan lima indikator.

### A. Analisa Deskriptif

Berdasarkan seluruh elemen indikator yang disajikan untuk mengukur peran Faktor Pendorong (DI) dan Faktor Penghambat (BI) terhadap Praktik Rantai Pasokan Hijau untuk alternatif kantong plastik pada kafe dan restoran di Kota Bandung, persepsi responden terungkap bahwa mayoritas setuju dengan pernyataan tentang instrumen keuangan yang disajikan (lihat Tabel 1). Indikator tertinggi untuk pernyataan GSCP5 adalah “Adanya pengadaan hijau pada alternatif penggunaan sedotan plastik pada kafe dan restoran” dan indikator terendah untuk pernyataan DI5 adalah “Adanya branding dari perusahaan kafe dan restoran untuk menggunakan konsep rantai pasokan hijau”.

**Tabel 1.** Deskriptif Data

Name	Mean	Standard deviation	Excess kurtosis	Skewness
DI1	4.006	0.903	-0.25	-0.644
DI2	4.006	0.841	-0.36	-0.432

DI3	3.978	0.901	-0.375	-0.537
DI4	3.954	0.95	-0.147	-0.683
DI5	3.932	0.925	-0.356	-0.52
BI1	3.978	0.94	0.104	-0.748
BI2	4.039	0.863	0.015	-0.64
BI3	4.009	0.823	-0.11	-0.496
BI4	4.003	0.837	0.162	-0.579
BI5	4.05	0.849	0.238	-0.675
GSCP1	4.026	0.857	-0.065	-0.584
GSCP2	4.011	0.848	0.071	-0.604
GSCP3	4.103	0.787	0.442	-0.682
GSCP4	4.095	0.851	0.258	-0.771
GSCP5	4.124	0.855	0.241	-0.778

### B. Outer Model

Pada tahap ini peneliti mengukur model untuk menunjukkan kekuatan variabel yang diteliti untuk menunjuk pada variabel laten yang diukur. Menurut penelitian sebelumnya, nilai validitas konvergen yang dapat diterima dalam pengukuran PLS-SEM harus dipastikan memiliki nilai loading factor minimal 0,5 (Ghozali & Latan, 2015; J. F. Hair et al., 2014). Hasil loading factor untuk mengukur validitas konvergen pada setiap konstruk variabel yang diuji dengan menggunakan SEM PLS dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	Outer Loading	AVE	Hasil
Drivers (DI)	DI1	0.821	0.707	Diterima
	DI2	0.875		Diterima
	DI3	0.885		Diterima
	DI4	0.799		Diterima
	DI5	0.819		Diterima
Barriers (BI)	BI1	0.846	0.708	Diterima
	BI2	0.858		Diterima
	BI3	0.843		Diterima
	BI4	0.848		Diterima
	BI5	0.813		Diterima
Green Supply Chain Practices (GSCP)	GSCP1	0.873	0.734	Diterima
	GSCP2	0.861		Diterima
	GSCP3	0.860		Diterima
	GSCP4	0.850		Diterima
	GSCP5	0.839		Diterima

Berdasarkan Tabel 2, semua ukuran lolos uji Outer Loading karena memiliki nilai 0,60 atau lebih besar untuk semua indikator pertanyaan, average sampling variances (AVE) sebesar 0,50 atau lebih besar dan dapat digunakan untuk mengukur variabel laten apapun.

Langkah selanjutnya yang akan diuji adalah masalah terkait validitas diskriminan untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model yang sering disebut dengan cross-loading (Garson, 2016). Berdasarkan Tabel 3, semua nilai cross-loading untuk setiap

konstruk yang diajukan lebih signifikan dibandingkan nilai cross-loading dengan konstruk lainnya. Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa semua indikator valid dan tidak ada masalah mengenai validitas diskriminan.

**Tabel 3. Validitas Diskriminan**

<b>Indikator</b>	<b>DI</b>	<b>BI</b>	<b>GSCP</b>
DI1	<b>0.821</b>	0.821	0.648
DI2	<b>0.875</b>	0.801	0.693
DI3	<b>0.885</b>	0.751	0.665
DI4	<b>0.799</b>	0.663	0.671
DI5	<b>0.819</b>	0.720	0.644
BI1	0.770	<b>0.846</b>	0.588
BI2	0.786	<b>0.858</b>	0.647
BI3	0.835	<b>0.843</b>	0.661
BI4	0.696	<b>0.848</b>	0.684
BI5	0.678	<b>0.813</b>	0.665
GSCP1	0.708	0.711	<b>0.873</b>
GSCP2	0.669	0.640	<b>0.861</b>
GSCP3	0.662	0.664	<b>0.860</b>
GSCP4	0.659	0.657	<b>0.850</b>
GSCP5	0.689	0.637	<b>0.839</b>

Analisis reliabilitas dinilai menggunakan  $\alpha$  dan CR untuk mengonfirmasi reliabilitas skor konstruksi PLS sebagaimana didefinisikan dalam (Dijkstra & Henseler, 2015).  $\alpha$  dan CR melebihi 0,70 (Hair Jr et al., 2021), menunjukkan reliabilitas gabungan (lihat Tabel 4). Tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang ideal, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien  $\alpha$  dan CR lebih besar dari 0,70 ( $>0,70$ ). Ini menunjukkan bahwa semua nilai reliabilitasnya dapat digunakan.

**Tabel 4.  $\alpha$  dan CR**

<b>Variabel</b>	<b><math>\alpha</math></b>	<b>CR</b>
Drivers (DI)	0.896	0.923
Barriers (BI)	0.897	0.924
Green Supply Chain Practices (GSCP)	0.909	0.932

### C. Inner Model

Model dalam ini menentukan hubungan sebab akibat antara variabel laten yang diselidiki (J. F. J. Hair et al., 2017). Proses inner model ini juga merupakan proses untuk mengeksplorasi interaksi antara elemen eksogen dan endogen untuk mengembangkan model berbasis teori dan konsep (Fahmi, 2022b, 2022a; J. Hair & Alamer, 2022; Novanda Sari & Ainul Fahmi, 2022a).

#### 1. Evaluasi Model Struktural

Salah satu pengukuran yang dilakukan terhadap inner model adalah evaluasi terhadap model penelitian struktural. Untuk melakukan penilaian model struktural penelitian dilakukan dengan menguji nilai R-Square yang menunjukkan model fit test. Nilai R-Square ini untuk mengukur seberapa cocok model dengan data. Nilai R-Square untuk variabel endogen sebesar 0,25, 0,50, 0,75 menunjukkan bahwa model penelitian memiliki pengaruh minor, sedang, dan

besar pada model struktural terhadap pengukuran struktur model ini (J. F. Hair et al., 2014) (lihat Tabel 5).

**Tabel 5. Model Fit**

Variabel	R-square	R-square adjusted	SRMR	Chi-square	NFI
GSCP	0.648	0.647	0.069	2383.670	0.761

Tabel 5 menunjukkan hasil nilai R-squared pada penilaian evaluasi struktur model yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, kita juga harus melihat nilai dari tiga pengujian model yaitu chi-square, standardized root mean square residual (SRMR), dan standard fit index (NFI) untuk mengetahui apakah model yang kita buat adalah model yang fit untuk dijadikan model. digunakan dalam penelitian ini. Parameter untuk chi2 harus minimal 0,9 atau lebih dari 0,9 sedangkan untuk nilai SRMR harus lebih kecil atau sama dengan 0,1. Dapat dilihat pada tabel 4 terlihat bahwa nilai chi-square > 0,9 dan nilai SRMR lebih kecil dari 0,1 serta nilai NFI sebesar 76,1% (0,761) yang menyatakan lebih baik dari nilai null model sehingga dapat dibuktikan bahwa model model baru yang diajukan peneliti dalam penelitian ini memiliki model fit yang baik (Bentler & Bonett, 1980; Fahmi, Ana Khalisa, et al., 2022; Fahmi et al., 2021; Fahmi, Kostini, et al., 2022; Fahmi, Novel, et al., 2022; J. F. Hair et al., 2014; Novanda Sari & Ainul Fahmi, 2022b).

**Tabel 6. f-Square Data**

Hubungan	f-Square	Ukuran Efek
DI -> GSCP	0.140	Sedang
BI -> GSCP	0.062	Kecil

Selanjutnya pada inner model dilakukan perhitungan f-square untuk menentukan ukuran efek pada setiap rute model (f-Square) pada penelitian ini. Parameter untuk mengetahui f2 adalah 0,02, 0,15, dan 0,35 yang menunjukkan bahwa setiap hubungan rute dalam model memiliki ukuran efek kecil, sedang, dan besar (Fahmi, 2022b; Henseler et al., 2015; Novanda Sari & Ainul Fahmi, 2022a). Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran efek berselang-seling dari 0,062 menjadi 0,140 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki 1 f-square dengan efek yang medium (0,140) dan 1 f-square dengan efek kecil (0.062) (lihat Tabel 6).

## 2. Analisis Hipotesis

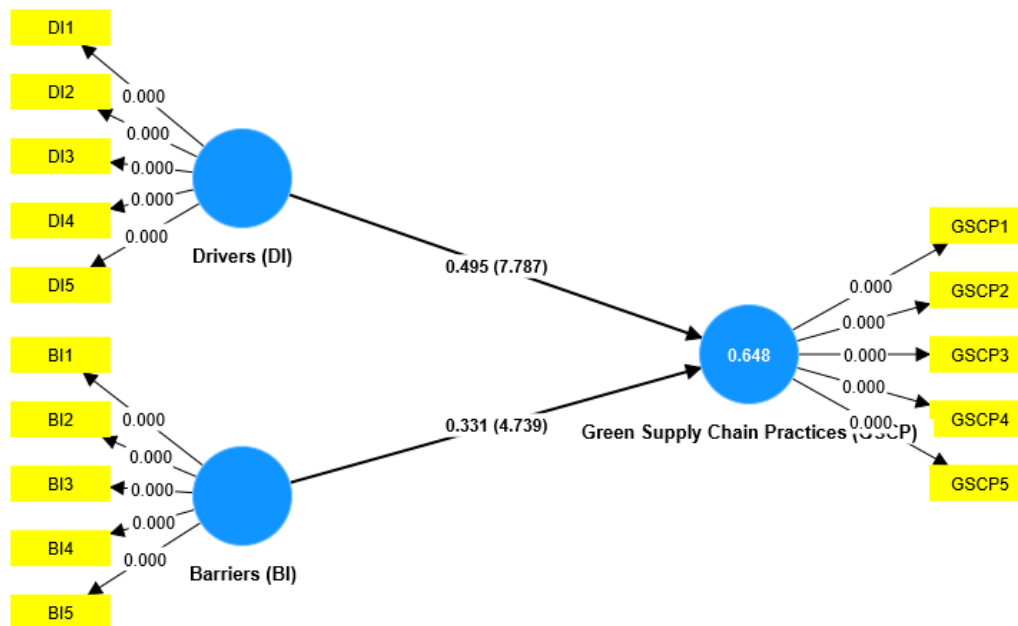
Analisis data dilakukan selama pengembangan model dan pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis memungkinkan peneliti untuk mengatasi masalah terbuka dan menemukan jawaban atas pertanyaan mereka. Pengujian hipotesis juga dilakukan untuk menunjukkan apakah konstruksi tingkat rendah berdampak pada tingkat tinggi yang dimaksud.

**Tabel 7. Analisis Hipotesis**

Hipotesis	Original sample (O)	T statistics ( O/STDEV )	P values
DI -> GSCP	0.495	7.787	0.000
BI -> GSCP	0.331	4.739	0.000

Pada tahap pengujian hipotesis, hal ini digunakan untuk menentukan apakah hipotesis dalam penelitian ini akan diterima atau ditolak. Untuk itu perlu diketahui beberapa parameter yang dihasilkan oleh data SEM PLS yaitu koefisien rute, nilai T-Statistic, dan nilai p yang membuktikan perlunya mengevaluasi hipotesis yang diajukan (J. F. Hair et al., 2012, 2014). Menurut penelitian sebelumnya tentang SEM, PLS menyatakan bahwa nilai koefisien jalur antara -1 dan +1 dimana jika nilainya berada di sekitar +1 maka menunjukkan pengaruh positif,

sebaliknya nilai -1 menunjukkan pengaruh negatif. Nilai T statistik pada menu bootstraps PLS-SEM menunjukkan signifikansi determinan dalam penelitian dimana nilai yang direkomendasikan adalah  $>1,96$ , sedangkan nilai p dibuktikan dengan nilai p maksimal sebesar 0,05 (J. F. J. Hair et al., 2017; Ramayah et al., 2017) (Lihat Tabel 7 dan Gambar 2).



**Gambar 2.** Analisis Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa Drivers (DI) berpengaruh positif ( $\beta = 0,495$ ) dan signifikan ( $t = 7,787$ ,  $p = 0,000$ ) terhadap Green Supply Chain Practices (GSCP). Dengan demikian, H1 diterima dimana faktor pendorong atau Drivers (DI) mempengaruhi Green Supply Chain Practices (GSCP) dalam implementasi penggantian sedotan plastik pada kafe dan restoran. Temuan penelitian lebih lanjut mengungkapkan bahwa Barriers (BI) berpengaruh positif ( $\beta = 0,331$ ) dan signifikan ( $t = 4,739$ ,  $p = 0,000$ ) terhadap Green Supply Chain Practices (GSCP). Dengan demikian, H2 diterima dimana Barriers (BI) mempengaruhi tingkat Green Supply Chain Practices (GSCP) sehingga semakin tinggi penghambat semakin menghambat implementasi penggantian sedotan plastik pada kafe dan restoran.

## Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor pendorong (Drivers) dan faktor penghambat (Barriers) terhadap Green Supply Chain Practices (GSCP) pada implementasi penggantian Sedotan Plastik Pada Kafe dan Restoran di Kota Bandung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Drivers (DI) terhadap Green Supply Chain Practices (GSCP) masing-masing, dengan adanya nilai T-statistic 7,698 ( $>1,96$ ), nilai F-square 0,139, dan p-value sebesar 0,000 ( $<0,05$ ). Dari sini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima, faktor pendorong atau Drivers (DI) berpengaruh positif signifikan terhadap Green Supply Chain Practices (GSCP). Penelitian ini mengikuti definisi Green Supply Chain Practices (GSCP) oleh penelitian-penelitian sebelumnya dimana Green Supply Chain Practices (GSCP) dipengaruhi oleh faktor pendorong (Drivers) dari beberapa faktor seperti peraturan pemerintah, adanya kesadaran antara pelaku rantai pasokan, tekanan dari kompetitor lain, kesadaran dari sumber daya manusia dari organisasi di kafe dan restoran serta adanya branding dari perusahaan kafe dan restoran untuk menggunakan konsep rantai pasokan hijau untuk implementasi penggantian sedotan plastik pada kafe dan restoran (Tseng et al., 2019).

Akhirnya, hubungan antara Barriers (BI) dan Green Supply Chain Practices (GSCP) memiliki nilai T-Statistic 4,599 ( $>1,96$ ), F-square 0,059, dan p-value sebesar 0,000 ( $<0,05$ ). Hasil ini akhirnya menerima hipotesis kedua (H2) yang mencerminkan Barriers (BI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Green Supply Chain Practices (GSCP). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Tseng et al., 2019). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa faktor penghambat (Barriers) mempengaruhi pada implementasi rantai pasokan hijau pada kafe dan restoran dalam penggunaan alternatif pengganti sedotan plastik sehingga menjadikan perusahaan kafe dan restoran tidak ingin mengganti atau mengimplementasikan pengganti sedotan plastik dengan pengganti lain seperti sedotan kertas atau sedotan biodegradable. Faktor penghambat tersebut diantara lain bisa kurangnya pengetahuan tentang lingkungan, kurangnya kesadaran organisasi tentang lingkungan, perlunya biaya untuk mengganti sistem baru, kurangnya pendukung top management serta kurangnya dukungan dari pemerintah (Tseng et al., 2019).

## Daftar Referensi

- Bentler, P. M., & Bonett, D. G. (1980). Significance Tests and Goodness of Fit in the Analysis of Covariance Structures. In *Psychological Bulletin* (Vol. 88, Issue 3).
- Chen, C., Wu, Q., Wan, Z., Yang, Q., Xu, Z., Li, D., Jin, Y., & Rojas, O. J. (2022). Mildly processed chitin used in one-component drinking straws and single use materials: Strength, biodegradability and recyclability. *Chemical Engineering Journal*, 442. <https://doi.org/10.1016/j.cej.2022.136173>
- Dijkstra, T. K., & Henseler, J. (2015). Consistent Partial Least Squares Path Modeling. *Management Information Systems Research Center, University of Minnesota*, 39(2), 297–316.
- Fahmi, M. A. (2022a). Analysis of Green Purchase Intention in Coffee Shops and Restaurants: An Empirical Analysis. In *Management, and Industry (JEMI)* (Vol. 05, Issue 04).
- Fahmi, M. A. (2022b). Analysis of Sustainable Business Performance in Staple Food Traders in West Java Province: An Empirical Analysis. In *Management, and Industry (JEMI)* (Vol. 05, Issue 03).
- Fahmi, M. A., Ana Khalisa, Dwi Novanda Sari, & Zidny Ilma Hassan. (2022). Analysis of entrepreneurial implementation intention on vocational education student at Universitas Padjadjaran: An Empirical Analysis. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 11(9), 313–327. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i9.2229>
- Fahmi, M. A., Ciptomulyono, U., & Rahardjo, J. (2021). *Analysis of ERP Implementation in Perum BULOG with Extended TAM 3 Approach*.
- Fahmi, M. A., Kostini, N., & Sunaryo Putra, W. B. T. (2022). Exploring hybrid learning readiness and acceptance model using the extended TAM 3 and TPB approach: An empirical analysis. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 11(8), 321–334. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i8.2144>

- Fahmi, M. A., Novel, N. J. A., & Putra, W. B. T. S. (2022). The impact of vocational perception on entrepreneurial intention. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 11(8), 276–289. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i8.2193>
- Garson, G. D. (2016). *Partial least squares. Regression and structural equation models*.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empiris*.
- Guo, X., Zhao, Y., Zhao, H., Lv, Y., & Huo, L. (2023). Multidimensional evaluation for environment impacts of plastic straws and alternatives based on life cycle assessment. *Journal of Cleaner Production*, 136716. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.136716>
- Hair, J., & Alamer, A. (2022). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in second language and education research\_ Guidelines using an applied example \_ Elsevier Enhanced Reader*.
- Hair, J. F. J., Hult, G. T. M., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Long Range Planning. .
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. In *European Business Review* (Vol. 26, Issue 2, pp. 106–121). Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Mena, J. A. (2012). An assessment of the use of partial least squares structural equation modeling in marketing research. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 40(3), 414–433. <https://doi.org/10.1007/s11747-011-0261-6>
- Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook*.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- Novanda Sari, D., & Ainul Fahmi, M. (2022a). The Impact of LINKS (Local and Indigenous Knowledge Systems) on Human Resources Innovation Capability Strategy and Business Performance of Food and Beverage MSMEs. In *Management, and Industry (JEMI)* (Vol. 05, Issue 04).
- Novanda Sari, D., & Ainul Fahmi, M. (2022b). The Impact of LINKS (Local and Indigenous Knowledge Systems) on Human Resources Innovation Capability Strategy and Business Performance of Food and Beverage MSMEs. In *Management, and Industry (JEMI)* (Vol. 05, Issue 04).

- Ramayah, T., Jasmine, Y. A. L., Ahmad, N. H., Halim, H. A., & Rahman, S. A. (2017). *Testing a Confirmatory model of Facebook Usage in SmartPLS using Consistent PLS*. <http://www.theijbi.net/>
- Tseng, M. L., Islam, M. S., Karia, N., Fauzi, F. A., & Afrin, S. (2019). A literature review on green supply chain management: Trends and future challenges. In *Resources, Conservation and Recycling* (Vol. 141, pp. 145–162). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2018.10.009>

#### APPENDIX A: Variabel Operasional

Variabel	Indikator	Item	Referensi
<b>Drivers (DI)</b>	Adanya peraturan pemerintah untuk mengganti sedotan plastik sekali pakai pada kafe dan restoran	DI1	(Tseng et al., 2019)
	Adanya kesadaran pelaku rantai pasokan pada kafe dan restoran termasuk pembeli, pemasok dan penyedia jasa logistik pada kafe dan restoran untuk mengganti sedotan plastik sekali pakai	DI2	
	Adanya tekanan dari kompetitor untuk mengadopsi prinsi praktik rantai pasokan hijau pada kafe dan restoran?	DI3	
	Adanya kesadaran dari sumber daya manusia pada organisasi di retain modern tersebut tentang praktik rantai pasokan hijau untuk mengurangi sedotan plastik sekali pakai	DI4	
	Adanya branding dari perusahaan kafe dan restoran untuk menggunakan konsep rantai pasokan hijau	DI5	
<b>Barriers (BI)</b>	Kurangnya pengetahuan tentang menjaga lingkungan hidup	BI1	
	Kurangnya kesadaran sumber daya manusia pada organisasi tentang lingkungan hidup	BI2	
	Perlunya biaya untuk mengganti ke sistem yang baru	BI3	
	Kurangnya pendukung dari top management untuk menggunakan praktik rantai pasokan hijau	BI4	

---

	Kurangnya dukungan dari pemerintah untuk melaksanakan praktik rantai pasokan hijau pada pengurangan sedotan plastik	BI5
<b>Green Supply Chain Practices (GSCP)</b>	Mengurangi atau tidak menggunakan sedotan plastik sekali pakai	GSCP1
	Menggunakan pengganti sedotan plastik seperti sedotan kertas atau sedotan biodegradable	GSCP2
	Adanya kolaborasi dengan industri sedotan untuk menggunakan sedotan kertas atau sedotan biodegradable	GSCP3
	Adanya kolaborasi praktik rantai pasokan hijau untuk mengurangi masalah sedotan plastik pada kafe dan restoran dengan supplier, konsumen dan penyedia jasa layanan logistik	GSCP4
	Adanya pengadaan hijau pada alternatif penggunaan sedotan plastik pada kafe dan restoran	GSCP5

---